

## **ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN INDUSTRI TEMPE CAK. ROHIM SEBELUM DAN PADA MASA PANDEMIK COVID-19 DI KOTA PALU**

### **Analysis of Income Comparison in Cak. Rohim Tempe Industry. The Spirit Before and in the Pandemic Time of Covid-19 in Palu City**

Nuraeni <sup>1)</sup>, Effendy <sup>2)</sup>, Nurmedika<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu.

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

Email : [aeninuraeni997@gmail.com](mailto:aeninuraeni997@gmail.com), [Effendy\\_surentu@yahoo.com](mailto:Effendy_surentu@yahoo.com), [nurmedika@yahoo.com](mailto:nurmedika@yahoo.com)

#### **ABSTRACK**

This research was conducted in the Tempe Cak Industry. Rohim Jl. Kelora no.12, Kelurahan Nunu, Kec.Tetanga, Palu City, Central Sulawesi. This location is determined by means of purposive search. This is based on the consideration that Tempe Cak. Rohim is a Tempe producing industry in the city of Palu. The research was conducted in January-March 2021. This research uses income analysis and business feasibility. The results of this study resulted in the income obtained by the Cak Industry. Rohim before the Covid-19 pandemic amounted to Rp. 67,442,500 while during the Covid-19 pandemic it was Rp. 22,208,500. So that the comparison of income before and during the Covid-19 pandemic was Rp. 45,234,500. As for the Feasibility of the Tempe Cak Industry. Rohim before the Covid-19 Pandemic was Rp. 1,484141838 while during the Covid-19 Pandemic Period it was Rp. 1.3997022584. So that  $R / C > 1$  means the Tempe Cak Industry business. Rohim was declared efficient or profitable and worthy of the effort.

**Key Words :** Tempe, Income, Worthners.

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan di Industri Tempe Cak. Rohim Jl. Kelora no.12, Kelurahan Nunu, Kec.Tetanga, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Penentuan lokasi secara sengaja (*Purposive*), atas pertimbangan bahwa usaha Tempe Cak. Rohim merupakan industri penghasil Tempe yang ada di Kota Palu. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2021. Penelitian ini menggunakan analisis pendapatan dan Kelayakan Usaha. Hasil penelitian ini menghasilkan pendapatan yang diperoleh oleh Industri Cak. Rohim sebelum Pandemi Covid-19 yaitu sebesar Rp.67.442.500 dan pada masa pandemi Covid-19 sebesar Rp. 22.208.500. perbandingan pendapatan sebelum dan pada masa pandemi covid-19 sebesar Rp. 45.234.500. Kelayakan usaha Industri Tempe Cak. Rohim sebelum Pandemi Covid-19 sebesar 1,484141838 dan Pada Masa Pandemi covid-19 sebesar 1,3997022584. Sehingga  $R/C > 1$  berarti usaha Industri Tempe Cak. Rohim dinyatakan efisien atau menguntungkan dan layak diusahakan, baik pada saat sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19.

**Kata Kunci :** Tempe, Pendapatan, Kelayakan.

## PENDAHULUAN

Tempe merupakan produk olahan kedelai hasil jamur *Rhizopus sp* yang bernilai gizi tinggi dan disukai cita rasanya. Bahan baku tempe sebagian besar masih menggunakan kedelai impor yang dianggap memiliki kualitas fisik lebih baik dibandingkan lokal (Widowati dkk,2002). Ragi tempe atau laru merupakan bahan pembibitan dalam pembuatan tempe. Tanpa laru sebagian benih kapangnya, kedelai yang difermentasi akan menjadi busuk. Laru dicampurkan pada kedelai yang dimasak, ditiriskan dan kemudian didinginkan. penggunaan laru yang baik sangat penting untuk menghasilkan tempe yang bermutu baik (Sarwono,2007).

Industri Tempe umumnya merupakan industri rumah tangga dengan nilai investasi kecil dan jumlah tenaga kerja sedikit (Hairun, dkk,2016). Namun demikian, industri Tempe telah menjadi sumber penghidupan bagi rakyat kecil. Produknya merupakan sumber pangan bergizi tinggi dan terjangkau bagi sebagian besar masyarakat Indonesia (Salim, 2012).

Pandemik Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) oleh WHO (*World Health Organization*) tanggal 11 Maret 2021. diumumkan kepada publik pertama kali tanggal 31 Januari 2021 di Wuhan, Propinsi Hubei, RRC. Diketahui dari 1,4 juta orang, yang meninggal 170.000 dan yang sembuh 640.000 orang, hingga saat ini korban covid terus berjatuhannya sehingga mempengaruhi ekonomi secara perorangan, rumah tangga, perusahaan mikro, kecil, menengah maupun besar, bahkan mempengaruhi ekonomi negara dengan skala cakupan dari lokal,nasional hingga mengglobal. (Ayuningtyas Eka Avianti, dan Taufik, 2020).

Jumlah Produksi Tempe Cak. Rohim dalam sehari mencapai 200 kg sebelum Covid-19 dan 100-150 kg pada masa Covid-19, mengalami penurunan 0,25%, pada masa pandemik Covid-19 harga bahan baku kedelai mengalami kenaikan harga. Sebelum Covid-19 harga bahan baku hanya

Rp 9.000/Kg dan pada masa Pandemik Covid-19 harga bahan baku mencapai Rp 9.400/Kg. Hasil Produksi Tempe perharinya sebelum Covid-19 Tempe ukuran 100 gram mencapai 2.100 bungkus dan Tempe ukuran 1000 gram mencapai 280 bungkus, sedangkan pada masa pandemik Covid-19 tempe ukuran 100 gram hanya mencapai 1.600 bungkus dan tempe ukuran 1000 gram hanya 190 bungkus, tempe ukuran 100 gram mengalami persentase 0,24% sedangkan tempe ukuran 1000 gram mengalami persentase 0,32. Jadi Produksi Tempe pada masa pandemik Covid-19 mengalami penurunan sehingga dapat menimbulkan pendapatan Industri Tempe Cak. Rohim menurun.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perbandingan Pendapatan Industri Tempe Cak. Rohim sebelum dan pada masa pandemik Covid-19 ?
- 2) Bagaimana Kelayakan usaha Industri Tempe Cak. Rohim pada masa pandemik Covid-19.?

Adapun tujuan peneliti adalah :

- 1) Untuk mengkaji tingkat pendapatan Industri Tempe Cak. Rohim sebelum dan pada masa pandemik Covid-19.
- 2) Untuk mengkaji Kelayakan Industri Tempe Cak. Rohim sebelum dan pada masa Pandemik Covid-19.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Industri Tempe Cak. Rohim yang bertempat di Jl. Kelora no.12, Kelurahan Nunu, Kec. Tetanga, Kota Palu, Sulawesi Tengah Penentuan lokasi ini melalui pencarian secara sengaja (*Purposive*). Hal tersebut berdasarkan atas pertimbangan bahwa Tempe Cak. Rohim merupakan industri penghasil tempe yang ada di Kota Palu. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2021.

Penentuan responden dalam penelitian dilakukan secara sengaja

(*Purposive*) yakni Pemilik Industri Cak. Rohim (suami,istri) dan 2 karyawan bagian Produksi sebagai responden yang berkompeten memberikan informasi berhubung dengan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data, yakni data primer dan data sekunder.

Biaya Produksi. Total biaya atau *Total Cost (TC)* yang dikeluarkan untuk proses produksi terdiri dari Biaya tetap/*Total Fixed Cost (TFC)* yaitu jumlah biaya yang besar kecilnya tidak mempengaruhi secara langsung besar kecilnya jumlah produksi. Biaya Tidak Tetap / *Total Value Cost (TVC)* yaitu jumlah biaya yang besar kecilnya dapat mempengaruhi secara langsung besar kecilnya jumlah produksi, termasuk *TFC* yaitu biaya pajak, dan bunga modal, penyusutan alat. Sedangkan yang termasuk *TVC* yaitu biaya kedelai, biaya tenaga kerja, ragi, plastik, kayu bakar. Data yang diperoleh kemudian diolah selanjutnya dianalisis secara deskriptif dan dilakukan analisis finansial. Menurut (Abdulrasul, Agung 2013). Biaya total, yaitu keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan. Perhitungan ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC = Total Biaya

TFC = *Total Fixed Cost* / Total biaya tidak tetap

TVC = *Total Value Cost* / Total biaya tetap

Penerimaan diperoleh dari perkalian antara jumlah Produksi yang dihasilkan dalam satuan harga saat dijual diukur dalam rupiah (Rp). Untuk menghitung penerimaan dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Py \cdot Y$$

Dimana :

TR = *Total Revenue* / Total Penerimaan

Py = Harga Produk

Y = Jumlah Produksi

Pendapatan usaha adalah selisih antara jumlah penerimaan usaha (*Total Revenue/TR*) dengan jumlah biaya usaha

(*Total Cost/TC*), jika selisihnya positif disebut untung jika selisih negatif disebut rugi. Menurut (Daniel M, 2004), pendapatan usaha digunakan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

$\pi$  = Pendapatan Usaha

TR = *Total Revenue*/Total Penerimaan

TC = *Total Cost* / Total Biaya

Dijelaskan pula jika penerimaan total sama dengan pengeluaran total atau  $TR = TC$  maka mencerminkan keadaan pulang pokok atau balik modal, jika penerimaan total lebih kecil dari pada pengeluaran total atau  $TR < TC$  maka mencerminkan keadaan merugi dan jika penerimaan total lebih besar dari pada pengeluaran total atau  $TR > TC$  maka mencerminkan keadaan untung.

Untuk mengetahui suatu usaha efisien dan menguntungkan atau belum efisien dengan cara menggunakan uji analisis imbalan biaya dan penerimaan atau R/C - Ratio yang diformulasikan dengan rumus sebagai berikut :

$$RC\text{-Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana :

RC-Ratio = *Return dan Cost Ratio* / Imbalan Biaya dan Penerimaan

TR = *Total Revenue*/Total Penerimaan

TC = *Total Cost*/Total Biaya

Menurut Soekartawi (1995). Berdasarkan pendapat tersebut maka dalam penelitian ini penggunaan batas kaidah untuk R/C-Ratio sebagai berikut :

- a. RC - Ratio  $> 1$  berarti usaha dinyatakan efisien atau menguntungkan dan layak.
- b. RC-Ratio  $< 1$  berarti usaha tersebut dinyatakan rugi atau tidak layak.
- c. RC - Ratio = 1 berarti usahatani mencapai BEP artinya pulang pokok atau tidak untung juga tidak rugi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Produksi Tempe pada Industri Cak. Rohim produksi ada yang harus dilalui demi tercapainya hasil yang maksimal, dimulai dari menyiapkan bahan baku, proses produksi Tempe di industri Cak. Rohim meliputi penimbangan kedelai yang akan di produksi, setelah itu biji kedelai dicuci dengan air mengalir, masukan biji kedelai kedalam drum berisi air kemudian rebus selama kurang lebih 3 jam sampai mendekati setengah matang, setelah itu kedelai yang sudah direbus akan direndam selama 1 malam sehingga menghasilkan kondisi asam, keesokan harinya kedelai digiling sehingga kulit dan keeping kedelai terpisah, setelah itu keeping kedelai dicuci kembali dan dimasukkan di dalam drum untuk ditanak, setelah matang keeping kedelai diangkat dan dihempaskan di atas karung hingga keeping kedelai dingin, setelah itu diberi ragi dan diaduk hingga merata, penggunaan ragi 1kg keeping kedelai menggunakan 1 gram ragi. Setelah itu keeping kedelai dibungkus dengan plastik yang telah diberikan lubang udara, diamkan 2 malam sehingga jadi tempe yang siap dipasarkan.

Tabel 1. Menunjukkan bahwa Produksi Tempe dan penerimaan pada Industri Cak. Rohim sebelum Pandemi Covid-19 memproduksi bahan baku sebesar 20.200 Kg dengan rata-rata penggunaan bahan baku setiap bulannya sebesar 6.733 Kg. Setiap proses produksi jumlah output yang dihasilkan tidak selalu

sama tergantung dengan banyak bahan baku yang digunakan. Industri Cak. Rohim memproduksi 2 Ukuran Kemasan Tempe yaitu 100gr dan 1000gr . Adapun hasil Penerimaan yang di peroleh Rp. 293.400.000 dengan rata-rata penerimaan perbulanya Rp. 97.800.000.

Tabel 2. Menunjukkan bahwa produksi tempe dan penerimaan pada Industri Tempe Cak. Rohim pada masa Pandemi Covid-19 memproduksi bahan baku sebesar 12.350 Kg dengan rata-rata penggunaan bahan baku setiap bulannya sebesar 4.116 Kg. Setiap proses produksi jumlah output yang dihasilkan tidak selalu sama tergantung dengan banyak bahan baku yang di gunakan. Industri Cak. Rohim memproduksi 2 Ukuran Kemasan Tempe yaitu 100gr dan 1000gr . Adapun hasil Penerimaan yang di peroleh Rp. 176.760.000 dengan rata-rata penerimaan perbulanya Rp. 58.920.000.

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk proses pembuatan yang menghasilkan suatu produk (Adilah R.2015). Secara umum biaya produksi merupakan total biaya yang dikeluarkan untuk melakukan proses produksi dari mulai proses pembuatan hingga proses pemasaran. Biaya yang dikeluarkan oleh Industri Tempe Cak. Rohim untuk proses produksi berbeda-beda tergantung banyak sedikitnya bahan baku yang akan diolah menjadi tempe. Dalam proses produksi terdapat biaya Variabel dan biaya Tetap (Nelis dan Novindar, 2015).

Tabel 1. Produksi dan penerimaan Pada Industri Tempe Cak. Rohim Sebelum pandemi Covid-19.

Bulan	Produksi	Hasil Produksi		Harga jual		Penerimaan
		100 gr	1000 gr	100 gr	1000 gr	
Januari	7.700	79.750	5.025	800	8.000	Rp. 104.000.000
Februari	7.350	62.800	7.230	800	8.000	Rp. 108.080.000
Maret	5.150	47.550	5.410	800	8.000	Rp. 81.320.000
Jumlah	20.200	190.100	17.665	800	8.000	Rp. 293.400.000
Rata - rata	6.733	63.366	5.888	800	8.000	Rp. 97.800.000

Sumber. Data Primer Setelah diolah 2021

Tabel 2. Produksi Tempe dan penerimaan Pada Industri Tempe Cak. Rohim Pada Masa pandemik Covid-19.

Bulan	Produksi	Hasil Produksi		Harga Jual		Penerimaan
		100gr	1000gr	100gr	1000gr	
April	3.340	24.400	3.565	800	8.000	Rp.48.040.000
Mei	3.750	31.600	3.010	800	8.000	Rp.49.360.000
Juni	5.260	50.300	4.890	800	8.000	Rp.79.360.000
Jumlah	12.350	106.300	11.465	800	8.000	Rp.176.760.000
Rata-rata	4.116	35.433	3.821	800	8.000	Rp. 58.920.000

Sumber.Data Primer Setelah Diolah 2021.

Tabel 3. Biaya variabel Produksi Tempe di Industri Cak. Rohim sebelum Pandemi Covid-19 pada bulan Januari-Maret 2020.

No.	Jenis Biaya	Biaya Variabel		
		Januari	Februari	Maret
1.	Bahan Baku	Rp.73.920.000	Rp.70.560.000	Rp.49.440.000
2.	Bahan penolong (Ragi)	Rp.70.000	Rp.60.000	Rp.50.000
3.	Plastik 100gr	Rp.300.000	Rp.300.000	Rp.200.000
4.	Plastik 1000gr	Rp.300.000	Rp.200.000	Rp.150.000
5.	Lilin	Rp.300.000	Rp.300.000	Rp.150.000
6.	Listrik	Rp.250.000	Rp.200.000	Rp.150.000
8.	Bahan bakar (kayu)	Rp.320.000	Rp.320.000	Rp.250.000
9.	Transportasi	Rp.2.550.000	Rp.2.550.000	Rp.2.550.000
	Jumlah	Rp.77.910.000	Rp.74.490.000	Rp.52.940.000

Sumber.Data Primer Setelah diolah 2021.

Tabel 4. Biaya variabel Produksi Tempe di IndustriCak. Rohim pada masa pandemik Covid-19 pada bulan April - Juni 2020.

No.	Jenis Biaya	Biaya Variabel		
		April	Mei	Juni
1.	Bahan Baku	Rp.33.024.000	Rp.36.000.000	Rp.52.600.000
2.	Bahan penolong (Ragi)	Rp.40.000	Rp.50.000	Rp.60.000
3.	Plastik 100gr	Rp.150.000	Rp.200.000	Rp.250.000
4.	Plastik 1000gr	Rp.150.000	Rp.150.000	Rp.200.000
5.	Lilin	Rp.40.000	Rp.40.000	Rp.60.000
7.	Bahan bakar (kayu)	Rp.200.000	Rp.200.000	Rp.320.000
8.	Transportasi	Rp.2.550.000	Rp.2.550.000	Rp.2.550.000
	Jum lah	Rp.36.154.000	Rp.39.190.000	Rp.53.745.000

Sumber.Data Primer Setelah diolah 2021.

Biaya Variabel adalah biaya yang digunakan saat memproduksi suatu produk, biaya variabel ini dapat berubah-ubah sesuai dengan perubahan besarnya volume produksi (Anggraini P.D dkk 2016). Biaya

variabel dapat berubah menurut hasil output yang dihasilkan adapun biaya variabel yang digunakan pada penelitian ini meliputi biaya bahan baku, bahan penolong, kemasan, lilin, listrik, bahan bakar (kayu),

dan biaya transportasi. Total biaya variabel yang digunakan di Industri Tempe Cak. Rohim sebelum Pandemi Covid-19 pada bulan Januari-Maret 2020 dapat dilihat pada Tabel 3. dan Pada Masa Pandemi Covid-19 pada Bulan April-Juni 2020 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 3 dan tabel 4 dapat dikemukakan terdapat perbedaan ilmiah biaya variabel sebelum dan saat Pandemi Covid-19. Saat Pandemi Covid-19 tidak terdapat biaya untuk Listrik.

Biaya tetap ialah biaya yang dikeluarkan yang tidak dipengaruhi oleh jumlah Produksi yang dihasilkan (Anzitha

S. 2019). Biaya tetap pada penelitian ini meliputi nilai penyusutan alat, pajak bangunan, gaji tenaga kerja dan gaji pimpinan. Adapun biaya tetap yang digunakan pada Industri Cak. Rohim sebelum dan pada masa Pandemi Covid-19 dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Menunjukkan bahwa biaya tetap yang tertinggi pada Industri Cak. Rohim sebelum dan pada masa Covid-19 yaitu gaji pemimpin yaitu sebesar Rp.3.000.000 dan biaya tetap terendah yaitu biaya pajak bangunan biaya sebesar Rp.70.000/ tahun.

Tabel 5. Biaya Tetap Industri Tempe Cak. Rohim sebelum dan Masa Pandemi Covid-19.

No.	Jenis Biaya	Biaya Tetap
1.	Pajak bangunan	Rp.70.000
2.	Penyusutan alat	Rp.802.500
3.	Gaji karyawan 2 orang	Rp.3.000.000
4.	Pemimpin	Rp.3.000.000
5.	Transportasi	Rp.2.550.000
	Jumlah	Rp.9.422.500

Sumber.Data primer setelah diolah 2021

Tabel 6. Pendapatan Produksi Industri Tempe Cak. Rohim sebelum pandemi Covid-19 pada bulan Januari-Maret 2020 .

Bulan	Penerimaan	Total biaya	Pendapatan
Januari	Rp.104.000.000	Rp.84.782.500	Rp.19.217.500
Februari	Rp.108.080.000	Rp.81.362.500	Rp.26.717.500
Maret	Rp.81.320.000	Rp.59.812.500	Rp.21.507.500
Jumlah	Rp.293.400.000	Rp.225.957.500	Rp.64.442.500
Rata-rata	Rp. 97.800.000	Rp. 75.319.166	Rp. 21.480.833

Sumber data Primer setelah diolah 2021

Tabel 7. Pendapatan Produksi Industri Tempe Cak. Rohim pada masa pandemi Covid-19 pada bulan April-Juni 2020 .

Bulan	Penerimaan	Total biaya	Pendapatan
April	Rp.48.040.000.	Rp.45.576.500	Rp.2.463.500
Mei	Rp.49.360.000	Rp.46.062.500	Rp.3.297.500
Juni	Rp.79.360.000	Rp.62.912.500	Rp.16.447.500
Jumlah	Rp.176.760.000	Rp.154.551.500	Rp.22.208.500
Rata-rata	Rp. 58.920.000	Rp. 51.517.166	Rp.7.402.833

Sumber data primer setelah diolah 2021.

Pendapatan merupakan selisih dari biaya yang dikeluarkan dengan penerimaan yang diperoleh dari suatu bentuk kegiatan untuk memproduksi di lapangan usaha. Pendapatan dibedakan menjadi dua, yaitu pendapatan atas seluruh biaya tunai dan pendapatan atas biaya tota (Leovita,2015).

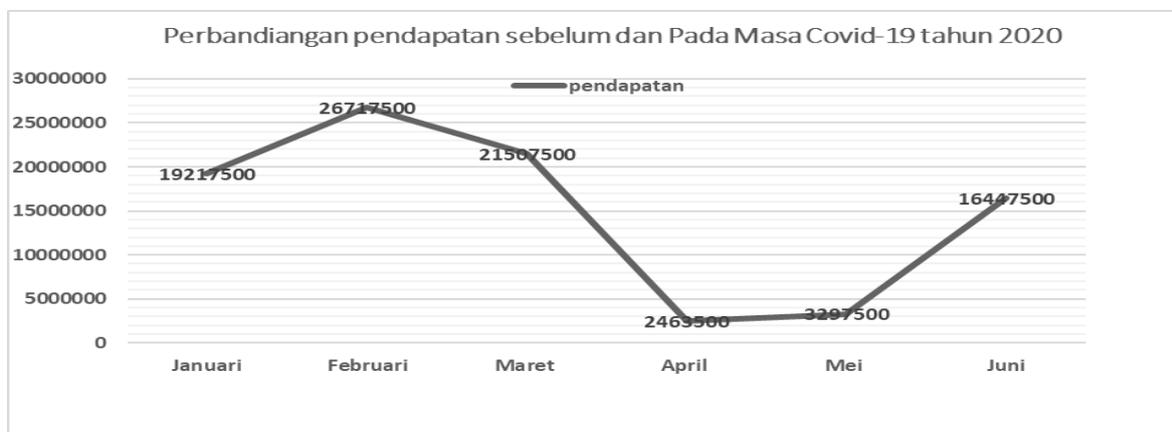
Tabel 6. Menunjukkan bahwa hasil penerimaan yang diperoleh sebelum Pandemi Covid-19 oleh Industri Tempe Cak. Rohim sebesar Rp.293.400.000 dengan Total Biaya Rp. 225.957.500 dan menghasilkan Pendapatan Rp. 64.442.500. Adapun rata-rata penerimaan perbulannya sebesar Rp.97.800.000 Total Biaya Rp. 75.319.166 dan rata-rata pendapatan perbulannya sebesar Rp.21.480.833.

Tabel 7. Menunjukkan bahwa hasil penerimaan yang diperoleh pada masa Pandemi Covid-19 oleh Industri Tempe Cak. Rohim sebesar Rp. 176.760.000 dengan Total Biaya Rp. 154.551.500 dan menghasilkan Pendapatan Rp.22.208.500. Rata-rata penerimaan sebesar Rp. 58.920.000/Bulanya, rata-rata total biaya Rp. 51.517.166/bulan dan rata-rata pendapatan perbulannya sebesar Rp. 7.402.833.

Tabel 6 dan tabel 7 tentang Pendapatan Industri Tempe Cak. Rohim sebelum Pandemi Covid-19 pada bulan Januari-Maret 2020 dan pada masa Pandemi Covid-19 pada bulan April-Juni

2020 menunjukkan bahwa pada tabel 6. Biaya total yang digunakan pada bulan Januari lebih besar, dibandingkan pada bulan Februari dan pendapatan yang lebih besar di peroleh yaitu di bulan Februari, karena ukuran kemasan Produk 1000gr sangat berpengaruh terhadap harga jual sehingga kemasan Tempe yang berukuran 1000gr lebih menguntungkan dibandingkan ukuran kemasan 100gr. Adapun harga bahan baku yang digunakan berbeda, pada produksi sebelum dan pada masa Pandemi Covid-19, sebelum Pandemi Covid-19 harga bahan baku hanya Rp.9.000/Kg sedangkan pada masa Pandemi Covid-19 harga bahan baku naik menjadi Rp.10.000/Kg sehingga Industri Tempe Cak. Rohim tersebut tetap memproduksi, hanya saja ukuran tempe dikurangi sehingga Industri Tempe Cak. Rohim tersebut tidak mengalami kerugian.

Penelitian ini didukung oleh Penelitian (Hanum Nurlaila dan Gebine Gesya, 2019) menyatakan bahwa Kacang kedelai sangat berpengaruh terhadap biaya yang harus di keluarkan pengrajin tempe, penambahan dalam modal / harga bahan baku naik membuat pengrajin tempe melakukan inisiatif seperti mengurangi biaya operasional atau volume tempe yang akan dijual, guna menstabilkan pendapatan pengrajin tempe.



Grafik 1. Perbandingan pendapatan Industri Tempe sebelum Covid-19 dan pada masa pandemik Covid-19 2020.

Grafik 1. Menunjukkan bahwa pendapatan sebelum Pandemi Covid-19 pada bulan Januari sebesar Rp. 19.217.500, mengalami kenaikan 0,4% sehingga pada bulan Februari menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 26.717.500. Pada bulan Februari ke bulan Maret mengalami penurunan sebesar 0,2% sehingga pendapatan pada bulan Maret sebesar Rp. 21.507.500. Pada bulan Maret ke bulan April mengalami penurunan sebesar 0,88% sehingga pendapatan pada bulan April sebesar Rp. 2.463.500. Pada bulan April ke bulan Mei mengalami kenaikan 0,33% sehingga Pendapatan bulan Mei sebesar Rp. 3.297.500. Pada bulan Mei ke bulan Juni mengalami kenaikan sebesar 4% sehingga pendapatan bulan Juni sebesar Rp. 16.447.500. Dari Grafik di atas dapat dilihat penurunan pendapatan terbesar ada pada bulan Maret ke bulan April, sedangkan Kenaikan pendapatan terbesar terdapat pada bulan Mei ke bulan Juni.

Kelayakan usaha dapat diketahui dengan menggunakan analisis *Revenue Cost Ratio* (R/C). atau perbandingan (nisbah) antara Total Biaya (TR) dan Total Penerimaan (TC), dengan menggunakan rumus (Soekartawi, 2002) sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Kelayakan Usaha Industri Tempe Cak. Rohim Sebelum Pandemi Covid-19 Berdasarkan data Tabel. 6 diketahui bahwa Jumlah penerimaan Industri Tempe Sebelum Pandemi Covid-19 sebesar Rp. 293.400.000 sedangkan biaya total sebesar Rp.225.957.500. Nilai R/C-ratio .

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

$$R/C = \frac{293.400.000}{225.957.500}$$

$$R/C = 1,29$$

Nilai *Return Cost Ratio* (R/C-ratio) sebelum Pandemi Covid-19 sebesar 1,29 menunjukkan bahwa R/C > 1, Usaha layak diusahakan (Farikin, dkk, 2016).

Kelayakan Usaha Industri Tempe Cak. Rohim pada masa Pandemi Covid-19 diketahui bahwa Jumlah penerimaan Industri Tempe Pada Masa Pandemi Covid-19 sebesar Rp. 176.760.000 sedangkan sebesar Rp. 154.551.500. Nilai R/C-ratio

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

$$R/C = \frac{176.760.000}{154.551.500}$$

$$R/C = 1,14$$

Nilai RC- ratio sebelum dan pada masa Pandemi Covid-19 lebih besar 1 (RC > 1) Usaha layak dikembangkan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Perbandingan pendapatan Industri Tempe Cak. Rohim sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19 sangat berbeda, sebelum Pandemi Covid-19 pendapatan Industri Tempe Cak. Rohim sebesar Rp.67.442.500. Sedangkan pada masa Covid-19 pendapatan Industri Tempe Cak. Rohim sebesar Rp.22.208.500. Terdapat penurunan pendapatan sebesar Rp. 45.234.000 dari sebelum ke pada masa Pandemi Covid-19. Ini dikarenakan permintaan Tempe dikalangan masyarakat menurun disebabkan adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar sehingga keterbatasan distributor untuk mendistribusikan dagangan nya kepada konsumen .

Hasil perhitungan R/C ratio sebelum Pandemi Covid-19 sebesar 1,48 dan pada masa Pandemi Covid-19 sebesar 1,39 sehingga dapat disimpulkan bahwa Industri Tempe Cak. Rohim dinyatakan efisien atau menguntungkan dan layak ( R/C > 1).

### Saran

Industri Tempe Cak. Rohim agar lebih mempertahankan produksi dan kualitas Tempe setiap harinya walaupun dalam kondisi Pandemi Covid-19 saat ini sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

Pemerintah kota Palu diharapkan agar dapat memberikan bantuan terhadap industri kecil agar industri kecil lebih berkembang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrasul, Agung.2013. *Ekonomi mikro*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Aldillah, R. 2015. *Proyeksi Produksi dan Konsumsi Kedelai Indonesia*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan. Vol 8 No.1 Hal 9-23.
- Anggraini,P.D Prasetyo,E. Setiawan, B.M 2016, *Analisis Efisiensi Ekonomi dan Pendapatan Pengrajin Tempe di Kabupaten Klaten*. Journal of Social Welfar Vol. 3 No. 2, Hal 155 – 171.
- Anzitha.S.2019.*Analisis Pendapatan Usaha Pembuatan Tempe Dengan Tahu di Kota Langsa*. Agrica (Jurnal Agribisnis Sumatera Utara) Vol.12 No.2. Hal. 105-120.
- Ayuningtyas Avianti Eka, Taufik. 2020. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Bisnis dan Eksistensi Platform Online*. Jakarta : Sekolah Tinggi Ekonomi IPWI.
- Daniel, M. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Farikin, M.,Saparto, dan Eko Suharyono. 2016. *Analisis Usahatani Kedelai Varietas Grobogan di Desa Pandanharum Kabupaten Grobogan*. Agromedia, Vol.34 No.1 Hal. 56-63.
- Hairun, Suslinawati, dan Zuraida.A.2016 *Analisis Usaha Pembuatan Tempe (Studi Kasus pada Usaha Pembuatan Tempe “Bapak Joko Sarwono”) di Kelurahan Binuang Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin*. Al Ulum Sains dan Teknologi Vol.2 No.1.
- Hanum N dan Gabine G. 2019. *Kacang Kedelai Terhadap Pendapatan UMKM Tempe di Kota Langsa*. Jurnal Samudra Ekonomika. Vol.3 No.2 Hal 141-155.
- Leovita, A. 2015. *Analisis Efisiensi Usahatani Ubi Jalar di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam Sumatera Barat*. [Tesis]. Bogor : Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Naelis dan Novindar.2015.*Analisi Ekonomi Pengusaha Tempe Dalam Menghadapi Kenaikan Harga Kedelai Impor di Kelurahan Semper Jakarta Utara*. Jurnal Agribisnis Indonesia. Vol 3 No 2, Hal. 97-112.
- Salim, E. 2012. *Kiat Cerdas Wirausaha Aneka Olahan Kedelai*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Sarwono,2007. *Membuat Tempe dan Oncom*. Penebar Swadaya : Jakarta.
- Soekartawi.1995.*Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Press : Jakarta.110 hal.
- Soekartawi.2002.*Prinsip dasar manajemen pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya*.Jakarta.PT Raja Grafindo Persada.134 hal.
- Widowati,S., Suismono, Suarni, Sutrisno, dan O. Komalasari, 2009. *Petunjuk Teknis Proses Pembuatan Aneka Tepung dari Bahan Pangan Sumber Karbohidrat Lokal*. Balai Penelitian Pascapanen Pertanian : Jakarta.